

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dalam bab ini ada dua hal, yang pertama adalah gaya kepemimpinan Ganjar Pranowo dan ekeftifitas birokrasi sebagai hasil dari gaya kepemimpinan Ganjar Pranowo. Adapun hasil analisa tersebut penulis menyimpulkan ada satu gaya kepemimpinan yang melekat pada Ganjar Pranowo adalah

Ganjar Pranowo dinilai sebagai pemimpin yang memiliki pemikiran modern, ia dinilai memiliki daya tarik dan menginspirasi bawahannya. Ganjar diinilai sebagai sosok pemimpin yang cerdas, energik dan merakyat. Selain itu yang menjadi daya tarik dari seorang Ganjar Pranowo adalah ia seorang pemimpin yang berwawasan terutama dalam penggunaan teknologi. Bagi anggotanya, di Dinas PU BMCK Provinsi Jawa Tengah Ganjar dinilai bisa menjadi panutan bagi anggotanya, seperti halnya dalam merespon masyarakat dengan cepat, kedekatannya dengan rakyat.

Hal tersebut juga di dukung dari data yang diambil dari wawancara eksklusif di sebuah acara yang ditampilkan oleh TV One dengan program (*Satu Jam Lebih Dekat Bersama Ganjar Pranowo 2016*) dari beberapa warga yang diwawancarai dalam acara tersebut mengungkapkan bahwa Ganjar adalah sosok pemimpin yang cerdas, energik, dan mudah membaur dengan masyarakat. Hal tersebut juga senada dengan apa yang diperoleh penulis dari kedua narasumber yang penulis wawancarai. Artinya Ganjar adalah seseorang yang bisa menjadi panutan, memiliki daya tarik, dan memberikan inspirasi.

## 1. Administrasi Eksekutif

Gaya yang melekat pada sosok Ganjar Pranowo adalah gaya kepemimpinan administratif eksekutif, hal tersebut ditunjukkan dengan kemodernannya Ganjar dalam mengelola organisasinya dengan memanfaatkan teknologi seperti ada website “Lapor Gub”. Ada dua jenis pengawasan yang dilakukan oleh Ganjar, ia membentuk komunikasi dengan para bawahannya dengan memanfaatkan teknologi. Untuk media sosial berjenis *whatsapp* ia lakukan secara langsung, artinya apabila terjadi laporan yang tidak sesuai ia langsung mengkomunikasikan kepada bawahannya lewat media sosial tersebut.

Ganjar Pranowo juga termasuk dalam katagori pemimpin yang disiplin dimana dalam mengelola organisasinya, ia memberikan wewenang secara luas kepada bawahannya, namun sebagai pemimpin ia menjalankan fungsi *controlling* pada proses implementasi kinerja bawahannya. Pengawasan yang dilakukan oleh Ganjar tidak hanya melalui media sosial, sebagai pemimpin yang dinilai konsen terhadap teknologi, ia juga membentuk website bernama “Lapor Gub!” yang berfungsi untuk melayani laporan masyarakat mengenai masalah apapun. Selain memanfaatkan kemajuan teknologi, Ganjar juga melakukan pengawasan secara langsung dilapangan selama dua minggu sekali. Ia kerap melihat proses pembangunan jalan yang dilakukan untuk melihat bagaiman progress pembangunan infrastruktur jalan yang dilakukan.

Selain wewenang, Ganjar juga memberikan bimbingan kepada bawahannya. Bimbingan yang diberikan Ganjar ada dua yaitu secara non formal melalui *grub whatsapp* terutama untuk penanganan kasus tutup tambal jalan yang berlubang

yang harus selesai pada waktu tiga kali 24 jam. Serta bimbingan secara formal yaitu bimbingan berupa pelatihan kepada para bawahannya yang sifatnya bergilir.

Gaya kepemimpinan administratif eksekutif adalah gaya yang menonjol dari sosok Ganjar Pranowo. Ganjar merupakan pemimpin yang modern, ia menekankan administrasi secara efektif. Prinsip “casual birokrasi” yang diterapkan oleh Ganjar ke bawahannya, menciptakan suatu kepemimpinan modern, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan memanfaatkan teknologi untuk mewujudkan efektifitas kinerja birokrasi dengan tujuan menghindari laporan dari masyarakat dengan sifat birokrasi yang biasanya terkesan berbelit-belit.

Selanjutnya berdasarkan data dan hasil wawancara yang diperoleh penulis, maka hasil analisa dari efektifitas kinerja Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Periode 2013-2017 diukur melalui lima indikator yaitu kejelasan tujuan, korelasi antara input dan output, keterkaitan antara input, proses, dan output, mudah menentukan kriteria serta bagaimana dinas ini dapat mencapai tujuan yang menyeluruh. Adapun hasil analisa dari penulis akan dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Kejelasan Tujuan**

Dinas ini dinilai telah memiliki kejelasan tujuan berupa pembangunan infrastruktur di Provinsi Jawa Tengah, yang mana indikator target dan sasaran terwujud sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dengan kata lain dinas ini cukup efektif. Keefektifan dibuktikan dengan prosentasi jalan yang baik meningkat sebesar 88,9%. Selain itu, kecukupan efektif kinerja Dinas PU BMCK adalah ditunjukkan dengan grafik presentase target dan capaian juga meningkat setiap tahunnya pada gamabr 3.5. Selain itu dinas ini telah memiliki lima prioritas yang

hasilnya telah disajikan pada tabel 3.1, dengan prosentase jalan yang ditangani lebih dari 50%, artinya dinas ini telah mampu merumuskan rencana strategis secara jelas.

## **2. Korelasi Antara Input dan Output**

Menurut penulis, ada tiga indikator yang menjadi ukuran korelasi antara input dan output yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelengkapan peralatan kinerja. Seperti yang telah dibahas pada indicator sebelumnya bahwa dinas ini telah mampu memenuhi target, dan mampu merumuskan prioritas dengan capaian lebih dari 50%. Namun dari tiga indikator tersebut, ada kendala berupa *overload* tugas pada para pegawai (sumber daya manusia) di Dinas PU BMCK. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pegawai yang pension namun tidak ada rekrutmen lagi.

Kendala tersebut juga dibuktikan dengan masih naik turunnya laporan dari masyarakat mengenai jalan rusak melalui beberapa website. Bagi penulis dinas ini bukan hanya kurang pegawai secara kuantitas namun juga secara kualitas, hal tersebut dikarenakan penyebab naik turunnya laporan adalah dinas ini belum mampu mendapatkan data yang valid dari Kabupten atau Kota sebagai pelapor jalan rusak lebih banyak. Seharusnya dinas ini mampu berfikir sinergis, sehingga walaupun mengenai jalan Kabupater tersebut komunikasi masih lintas sektoral dan daerah, hal tersebut tidak menjadi kendala, karena mendapatkan infrastruktur yang layak dan baik merupakan hak bagi seluruh masyarakat.

## **3. Keterkaitan Antara Input, Output dan Proses**

Ada dua indikator pada keterkaitan antara input, output dan proses. Menurut penulis, sebagai organisasi pelayan publik Dinas PU BMCK telah memenuhi

indikator sebagai dinas yang memiliki respon yang cepat dalam melakukan pelayanan publik, salah satunya adalah penggunaan media sosial. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya twitter dari Dinas PU BMCK @dpubmckjateng, dalam akunnya sering merespon beberapa pesan dari masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 3.12. Kemudian ada pengawasan artinya, pengawasan terbuka kepada pemimpin dan juga kepada masyarakat. Kepada pemimpin dibuktikan dengan dibukannya pengawasan saat berjalannya proses pembangunan jalan kepada pemimpin dalam konteks ini adalah Gubernur, dan juga laporan mengenai anggaran kepada masyarakat melalui website resmi milik Dinas PU BMCK. Pengawasan yang terbuka tersebut juga dilatarbelakangi oleh Ganjar yang selalu memantau kinerja bawahannya

#### **4. Mudah dalam Menentukan Kriteria**

Ada dua kriteria dalam menentukan suatu kinerja birokrasi dapat dikatakan mudah dalam menentukan kriteria, yaitu identifikasi yang tepat untuk menciptakan inovasi dan pembagian kinerja yang terstruktur oleh dinas ini. Pada proses indentifikasi masalah, pada dasarnya dinas ini telah menentukan lima prioritas seperti yang diungkapkan diatas, kemudian penciptaan inovasi telah dilakukan oleh dinas ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan penyederhanaan penyelesaian jalan berlubang yaitu tiga kali 24 jam, hal tersebut dilakukan karena akses jalan yang baik dan cepat merupakan wujud pelayanan terbaik bagi masyarakat. Kemudian untuk pembagian secara struktural, pada dasarnya dinas ini telah membuktikan dengan adanya pembagian kinerja secara terstruktur yang ditampilkan pada gambar 2.1. Namun pada hasil wawancara, masih ada *overload* tugas, maka dari itu menurut

penulis pada dasarnya pemabagian kinerja sudah dilakukan secara structural sesuai bidangnya, namun hal tersebut belum dilakukan dengan baik.

## **5. Mencapai Tujuan yang Menyeluruh**

Implementasi kerja yang efektif adalah ukuran dari indikator pencapaian tujuan yang menyeluruh. Bagi penulis, dari beberapa yang telah dipaparkan pada dasarnya dinas PU BMCK telah mampu mencapai tujuan yang menyeluruh. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian kinerja jalan yang baik mencapai angka 88,9% dan dapat dibuktikan dengan perbaikan jalan akses pariwisata Selo Ketep Pass dan Jalur SSB Ruas Boyolali/Jrakah-Selo dengan prosentase target 71%. Kemudian dinas ini juga telah mendapatkan penghargaan yaitu sebagai Provinsi terbaik dalam menyelenggarakan layanan dan penyediaan infrstruktur pekerjaan umum dari KemenPUPR.

Gaya kepemimpinan Ganjar dalam mewujudkan efektifitas kinerja birokrasi menurut penulis sudah cukup berhasil walaupun masih membutuhkan beberapa perbaikan. Seperti kendala kekurangan sumber daya manusia, dan juga masih naik turunnya laporan masyarakat mengenai kepuasan atas infrastruktur jalan. Pelatihan kinerja pegawai kuantitasnya lebih ditingkatkan, dan kendala seperti cuaca bisa menjadi pertimbangan, ketika pembagunan dilakukan di musim penghujan maka hal itu tentunya tidak efektif. Namun di sisi lain Dinas PU BMCK telah mengimplementasikan keefektifan kerjanya dalam permasalahan tutup tambal lubang yang dilakukan selama tiga kali 24 jam harus selesai.

Hal tersebut, berbanding lurus dengan prinsip yang ditekankan Ganjar yaitu *casual* birokrasi, yaitu memangkas birokrasi yang berbelit-belit. Laporan dari masyarakat, jika data sudah lengkap harus segera ditindaklanjuti. Kecepatan ini

ditandai dengan beberapa capaian perbaikan jalan yang lebih dari 50% oleh Dinas PU BMCK. Kemudian keberhasilan tersebut juga didukung dengan penghargaan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang diperoleh Dinas tersebut pada tahun 2014 sebagai penyelenggara layanan dan penyediaan infrastruktur pekerjaan umum.

Pada dasarnya apa yang melekat pada diri Ganjar telah memberi dampak pada proses efektifitas kinerja birokrasi di Dinas PU BMCK Provinsi Jawa Tengah. Target, tujuan, korelasi antara input, proses dan output, identifikasi masalah telah mampu dijalankan oleh Dinas ini. Namun karena difaktori oleh kurang sumber daya manusia yang potensial yang telah dipaparkan diatas. Seharusnya Dinas ini harus mampu lebih banyak mengukir prestasi-prestasi tingkat Nasional atas pelayanannya kepada masyarakat dalam bidang infrastruktur jalan.

Menurut penulis gaya kepemimpinan Ganjar Pranowo tersebut juga dipengaruhi dari beberapa karir organisasi dan politiknya selama ia muda dan sebelum menjabat sebagai Gubernur. Kemudian latar belakang keluarga juga menjadi faktor Ganjar Pranowo memiliki ketiga gaya kepemimpinan tersebut.

Pemimpin memiliki andil yang besar bagi keberhasilan dan tidaknya suatu organisasi. Pemimpin yang sukses bukan hanya pemimpin yang mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan masyarakatnya, namun seorang pemimpin harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan para bawahannya. Seperti yang diungkapkan oleh Zulchaidir (2011: 12) menyebutkan bahwa Kepala daerah adalah pembina kepegawaian tertinggi dan pemegang kekuasaan birokrasi di daerah, sehingga perannya sangat tinggi dan memiliki fungsi sebagai penentu arah dan tujuan bagi bawahannya. Ganjar Pranowo sebagai

pemimpin daerah tentunya memiliki peran yang besar dalam mewujudkan efektifitas birokrasi.

## **B. Saran**

1. Pemerintah di Provinsi Jawa Tengah sebaiknya memenuhi kebutuhan sumber daya manusia, sehingga tidak terjadi *overload* tugas pada pegawainya. Harapannya ketika tidak terjadi *overload* tugas, tujuan yang akan dicapai oleh Dinas ini akan mudah tercapai
2. Pelatihan kinerja harus dilakukan secara rutin untuk meningkatkan target yang akan dicapai oleh Dinas PU BMCK Provinsi Jawa Tengah. Tujuannya adalah agar kepuasan masyarakat mengenai pembangunan jalan bisa merata. Karena pembangunan infrastruktur yang baik hanya dirasakan oleh masyarakat kota saja, sedangkan di Kabupaten masih banyak yang rusak. Maka dari itu pelatihan harus dilakukan untuk memecahkan masalah ini agar kendala seperti komunikasi lintas sektoral tidak menghambat lagi.
3. Pelayanan yang merata harus terlaksana dengan baik dan benar. Di sinilah pemimpin harus melakukan proses evaluasi terhadap Dinas ini, Karen berdasarkan data, laporan mengenai jalan rusak di Kabupaten masih terjadi naik turun, artinya pegawai di Dinas PU BMCK belum mampu mendata dengan baik kondisi jalan daerah mana saja yang harus diperbaiki.